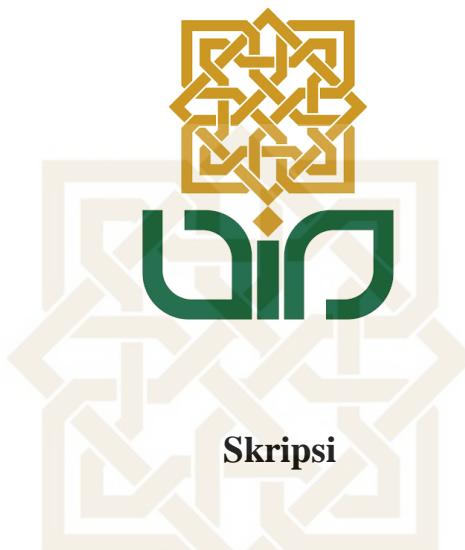


EKSPRESI KONVERSI AGAMA SANTRIWATI

Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta



Skripsi

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strara Satu Sarjana Agama (S. Ag)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh:
Wika Fitriana Purwaningtyas
18105020044

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-397/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul

: EKSPRESI KONVERSI AGAMA SANTRIWATI
Pondok Pesantren Ulil Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WIKA FITRIANA PURWANINGTYAS
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020044
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 62299c6fea452



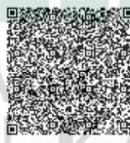
Penguji II
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6228297b1747f



Penguji III
Khairullah Zikri, S.Ag, M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 62298fad94a11



Yogyakarta, 02 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 622ae27f43a03

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Wika Fitriana Purwaningtyas

NIM : 18105020044

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama

Alamat Rumah : Dusun Tulung Itik II, RT 002/RW002, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah, Lampung

Telp : 082135306652

Judul Skripsi : Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya berbeda dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAJA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 24 Februari 2022



Wika Fitriana Purwaningtyas
18105020044



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dosen pembimbing **Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.**

Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Wika Fitriana Purwaningtyas

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wika Fitriana Purwaningtyas

NIM : 18105020044

Judul Skripsi : Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2022

Pembimbing


Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19800228 201101 1 093

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wika Fitriana Purwaningtyas
NIM : 18105020044
Prodi : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2022



Wika Fitriana Purwaningtyas

18105020044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Carilah ilmu dunia. Tapi jangan lupa ilmu akhirat untuk kebahagiaan. Bukankah kehidupan akhirat abadi? Apapun yang disandarkan dengan dunia pasti akan hilang. Karena dunia sifatnya fana.”

When life gets harder, challenge yourself to be stronger



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

*“Dengan senantiasa mengharap rahmat dan inayah Allah SWT, secara khusus
karya ini saya persembahkan untuk orang paling istimewa sepanjang
perjalanan hidupku. Karya sederhana ini untuk Papaku Purwanto, dan
Mamaku Nurul Hidayah, dan tak lupa adik-adikku yang memberi warna dalam
hidupku.*

*Karya ini juga saya persembahkan untuk mereka yang selalu memberikan
dukungan dan menghadirkan tawa penuh suka cita seluruh kerabat dan*

sahabat “



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji sukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan penyebar risalahnya atas perjuangan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang telah mencerahkan umat hingga saat ini. Semoga kita termasuk ke dalam bagian dari penyebar risalah yang selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo”** untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel dan Ibu Siti Khadijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dewan Penguji dalam sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi dan memberikan layangan terbaiknya selama penulis menempuh perkuliahan di universitas tercinta ini.

9. Segenap keluarga pondok pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, terima kasih atas segala kebaikan dan ilmu yang diberikan.
10. Papa Purwanto dan Mama Nurul Hidayah, atas segala dukungan dalam bentuk doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu, ridha Allah atas kedua orang tua.
11. Adik-adikku, Anggi Fitriani Purwaningrum dan Muhammad Fathu Bahril Falah atas dukungan materiil dan inmateriil dan sekaligus pemberi warna perjalanan hidup saya selama ini.
12. Kepada Keluarga Besarku yang ada di Lampung Tengah, Lampung.
13. Kepada Keluarga Besarku yang ada di Jeapara, Jawa Tengah.
14. Saudara baru di Jogja, Fauziyah Agustina, Munirotul Hamdaniyyah, Oktaviana, Zahirotuz Zaqqiyah, Cut Mutiara, Fika Natasya Umala, Amalia Ziya, Ulya Amalia, dan Faizar Rifqi, yang tiada lelah selalu menemani, memotivasi dan berbagi banyak hal.
15. Teman-teman di Prodi Studi Agama Agama angkatan 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fia, Umu, Eci, Afida, Ulfie, Ayuk dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
16. Seluruh sahabat keluarga Korp Bhakti Shankara PMII yang menjadi tempat berproses yang menarik selama saya kuliah.

Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT. Semoga

dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi catatan amal baik dan mendapatkan rida dari Allah SWT, serta dapat bernilai manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis

Wika Fitriana Purwaningtyas

NIM. 18105020044



ABSTRAK

Pondok pesantren adalah salah satu wadah pengembangan akhlak mulia seseorang. Lembaga Pendidikan Islam yang secara terus – menerus berusaha untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada para santri. Untuk membentuk pribadi manusia yang mulia, pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting. Dari pemahaman dan dogma agama yang didapatkan dari pondok pesantren membawa kepada pengamalan atau konsekuensi seorang santriwati dalam melakukan perbuatan baik sesuai ajaran agama. Dari sebab lingkungan dan kebiasaan seorang santriwati dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Ulul Albab ada yang kehidupannya mengalami konversi agama. Indikator yang dilihat dari karakteristik itu sendiri yaitu ketiaatan terhadap agama dan perilaku yang ditampilkannya dari kebiasaan, emosional, kontak tradisi, sugesti, kemauan yang bekaitan dengan lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan teori Dzakiyah Daradjat dan Glock & Stack, jenis penelitian ini kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil survei lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ekspresi konversi agama santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami konversi agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor konflik jiwa, faktor hubungan dengan tradisi agama, faktor ajakan, faktor emosi, faktor adolesen, faktor teologi dan faktor kemauan. Dan mengalami proses tahapan dari konversi agama itu sendiri yaitu, dalam proses konversi agama yang dirasakan oleh santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo meliputi periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi. Sehingga santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami perubahan keagamaan kearah yang lebih baik sehingga menimbulkan perbedaan ekspresi dimensi keagamaan sebelum dan sesudah mengalami konversi agama yang meliputi, dimensi keyakinan, dimensi ritual keagamaan, dimensi eksperiensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
1. Pondok Pesantren	12
2. Konversi Agama	13
3. Dimensi Keagamaan	20
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ULUL ALBAB BALIREJO.....	30
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ulul Albab	30
B. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Ulul Albab	31
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.....	34
D. Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo	34
1. Jadwal kelas kitab.....	36
2. Jadwal kegiatan bersama	36

3. Jadwal kelas tahlidz.....	37
4. Jadwal ro'an (bersih-bersih wilayah pondok/kerja bakti)	37
5. Jadwal ujian.....	37
E. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ulul Albab	38
F. Fasilitas Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo.....	39
G. Tata Tertib Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo	40
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG TERJADINYA KONVERSI AGAMA PADA SANTRIWATI.....	49
A. Faktor Konflik Jiwa.....	49
B. Faktor Hubungan dengan Tradisi Agama.....	52
C. Faktor Ajakan (Sugesti).....	56
D. Faktor Emosi.....	60
E. Faktor Adolesen	63
F. Faktor Teologi.....	66
G. Faktor Kemauan.....	69
BAB IV PROSES KONVERSI AGAMA SANTRIWATI.....	73
A. Periode Kegelisahan	73
B. Periode Krisis Konversi.....	76
C. Periode Ketenangan.....	80
D. Periode Ekspresi Konversi.....	83
BAB V EKSPRESI KONVERSI AGAMA SANTRIWATI: TINJAUAN DIMENSI KEBERAGAMAAN GLOCK & STACK.....	88
A. Dimensi Keyakinan.....	88
B. Dimensi Ritual Keagamaan	93
C. Dimensi Eksperiensial	97
D. Dimensi Intelektual	102
E. Dimensi Konsekuensi.....	106
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117
Lampiran 1: Surat Izin Riset / Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	117

Lampiran 2: Surat Pernyataan Telah Mendapat Izin Riset / Penelitian	118
Lampiran 3: Pertanyaan Wawancara Lisan.....	119
Lampiran 4: Dokumentasi.....	121
<i>CURRICULUM VITAE</i>	125



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri yang meliputi cara hidup yang dipraktekan, tata nilai yang diterapkan, pandangan hidup, dan kepatuhan terhadap seorang kyai yang ditaati sepenuhnya. Dalam dunia pondok pesantren, santri mengalami proses pedididikan dan pengembangan menyeluruh, baik aspek aqidah, ibadah, ilmu, maupun amalan-amalan lainnya. Agar menjadi muslim yang memiliki kepribadian yang baik, beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta berakhhlak mulia. Begitu pula yang terjadi di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo seorang santri yang berbeda dari gaya hidup yang sebelumnya dengan proses dan pembiasaan diatas santriwati mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan keagamaan yang cepat dalam dimensi-dimensi keyakinan, ritual, intelektual, eksperiensial, dan konsekuensial mereka.

Keyakinan yang ada di dalam pondok pesantren Ulul Albab Balirejo tentu saja dianut oleh seluruh santri untuk beriman kepada Allah SWT dengan mengikuti segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, menjadikan seluruh santri melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo, yang tentu diketahui kegiatan di pondok pesantren meliputi harus mengikuti kegiatan solat jama'ah lima

waktu, puasa, membaca Al-Quran, zikir, yasinan, dan bahkan suatu hal yang sunnah di pondok pesantren dijadikan sutau hal yang wajib, seperti solat sunnah¹

Ritual peribadatan yang di terapkan dan pola pendidikan kehidupan santri di lingkungan pondok pesantren membentuk emosional santri kearah kebaikan, penghayatan santri yang dibangun oleh pendidikan dan ajaran-ajaran pondok pesantren membentuk intelektual seorang santri yang berwawasan agama yang tinggi. Kemudian, pengalaman yang didapatkan seorang santri dalam lingkungan pondok pesantren menjadikan tolak ukur santri dalam bersosial. Hal-hal demikian membantu seorang santri termotivasi menjadikan kehidupannya mengarah kepada kebaikan sesuai ajaran Islam yang telah didapatkan di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo.²

Begitu pula, keyakinan seorang santriwati yang menerima hal-hal dogmatis agamanya menjadi sebuah ideologi sehingga pondok pesantren adalah wadah yang di harapkan menunjang keyakinan mereka. Dari pemahaman dan dogma agama yang didapatkan dari pondok pesantren membawa kepada pengamalan atau konsekuensi seorang santriwati dalam melakukan perbuatan baik sesuai ajaran agama.

Pondok pesantren adalah salah satu wadah pengembangan akhlak mulia seseorang. Lembaga Pendidikan islam yang secara terus – menerus

¹ Observasi di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo pada tanggal 31 Agustus 2021

² Observasi di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo pada tanggal 31 Agustus 2021

berusaha untuk menanamkan pendidikan akhlak kepada para santri. Untuk membentuk pribadi manusia yang mulia, pendidikan akhlak memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama Ketika terjadinya berbagai penyimpangan perilaku seseorang. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang – orang yang memiliki budi pekerti luhur dan islami. Menurut pendapat M. Arifin yang dikutip oleh Mujamil Qomar, pesantren berarti, suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.³

Pondok pesantren Ulul Albab, yaitu pondok pesantren yang semua santrinya adalah seorang mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Khususnya pada santriwati di pondok pesantren Ulul Albab di kehidupan mereka yang sebelum berada di pondok pesantren adalah seorang yang tinggal diluar lingkungan pondok pesanten, dari sebab itu gaya hidup yang mereka jalani sebelumnya sangat berbeda dari kehidupan pondok pesantren saat ini, seperti kegiatan solat jamaah lima waktu, mengaji, dan ritual keagamaan lainnya, bahkan merubah gaya berpakaian seorang

³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm 4

santriwati. Dari sebab itu maka ada suatu perubahan yang terjadi baik disadari ataupun tidak oleh santriwati.

Dewasa ini banyak manusia yang beranggapan bahwa agama menjadi jawaban persoalan kehidupan yang dipercaya mampu membawa keberuntungan dunia dan akhirat, misalnya mengalami keguncangan batin, atau bahkan terkadang merasa putus asa. Untuk itu jalan keluarnya adalah konversi agama, kemudian mencari pegangan atau mindset baru, sehingga ia bisa merasakan ketenangan jiwa.

Konversi Agama (religious conversion) secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Sedangkan menurut etimologi pengertian konversi agama berasal dari kata lain “conversio” yang berarti: tobat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam kata inggris conversio yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan, atau dari suatu agama ke agama lain (change from one state, or from one religion, to another).⁴

Pengertian konversi agama menurut Jalaludin konversi agama merupakan suatu istilah untuk proses yang menjurus kepada penerimaan atau perubahan sikap keagamaan individu. Konversi agama mengandung dua arti. Pertama, pindah/masuk kedalam agama yang lain; misalnya; dahulu seseorang menganut agama Kristen tapi sekarang pindah/masuk agama Islam atau sebaliknya, seseorang yang menganut agama Islam

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm245-246.

pindah/masuk ke dalam agama Kristen. Kedua, Perubah sikap keagamaan dalam agamanya sendiri. Dalam konteks ini, konversi agama menunjukan perubahan sikap seseorang terhadap agamanya sendiri, perubahan atau pergantian sikap seseorang itu disebakan oleh adanya masalah-masalah dalam agamanya, hal ini menunjukkan peningkatannya di dalam pemahaman atau pengamalan seseorang terhadap agamanya;misalnya, seseorang tidak taat melaksanakan amalan-amalan agamanya, tetapi setelah terjadinya konversi agama (perubahan) sikap pada dirinya, ia menjadi taat dalam melaksanakan agamanya.⁵

Dari sebab lingkungan dan kebiasaan seorang santriwati dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Ulul Albab, peneliti mengambil beberapa subjek yang kehidupannya mengalami konversi agama. Indikator yang dilihat dari karakteristik itu sendiri yaitu ketiaatan terhadap agama dan perilaku yang ditampilkannya dari kebiasaan, emosional, kontak tradisi, sugesti, kemauan yang bekaitan dengan lingkungan pondok pesantren. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta.

⁵ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo, Persada 1996) hlm125

B. Rumusan Masalah

Untuk melakukan suatu penelitian, setiap peneliti tidak berangkat dari ruang kosong, akan tetapi berangkat dari suatu ruang yang menimbulkan beberapa masalah, dari beberapa masalah yang diteliti harus mendapatkan jawaban yang akademis. Kemudian dari latar belakang masalah diatas, bisa dirumuskan masalah pokok urgensi dalam penelitian ini:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo?
2. Bagaimana proses terjadinya konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo?
3. Bagaimana ekspresi konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo ditinjau dari teori dimensi keagamaan Glock and Stack?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo
- b. Untuk mengetahui proses terjadinya konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo
- c. Untuk mengetahui ekspresi konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapan dengan adanya penelitian ini menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan bagi para pembaca untuk mengetahui konversi agama pada santriwati.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan deskripsi pengetahuan terhadap pembaca dalam mempelajari perilaku atau tingkah laku dilihat dari ranah psikologi agama, khususnya yang berhubungan dengan penerapan agama yang menjadi stagnan dalam kehidupan sehari-hari, dan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, hendaknya terlebih dahulu melihat penelitian-penelitian dengan tema yang sama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Agar penelitian yang akan dikaji menarik dan tentunya dapat memiliki hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah ada.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Noor Arifin dengan judul “Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mantan Alkoholik” mahasiswa Psikologi fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga.⁶

⁶ Noor Arifin, *Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mantan Alkoholik*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas konversi agama pada mantan alkoholik berbentuk meninggalkan rutinitas alkohol, dan mengisi waktunya dengan kegiatan keagamaan. Kemudian menjadi relawan keagamaan yang selalu berusaha menyampaikan ilmu keagamaan di lingkungan sekitarnya

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aziz Husnarrijal dengan judul “Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)” mahasiswa Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN sunan kalijaga Yogyakarta.⁷ Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas konversi agama yang dialami Sakti sebagai musisi band Sheila On7 membuat ia merasa lebih bahagia karena mendapat hidayah. Di masa saat mengalami konversi agama ia mengalami kegelisahan ia mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara masuk ke lembaga agama yaitu “Jama’ah Tabligh”. Pada masa tenang Sakti merasa canggung dan percaya diri.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yusuf Buchori dengan judul “Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya” mahasiswa Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin dan Filsafat.⁸ Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana konversi agama yang terjadi di masyarakat kelas menengah di Masjid Al-Falah Surabaya.

⁷ Aziz Husnarrijal, “Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)”, (Skripsi: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁸ Yusuf Buchori, “Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya”, (Skripsi: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Munawir Karepesina dengan judul “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang)” mahasiswa Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan.⁹ Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang faktor-faktor terjadinya konversi agama di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, kecamatan Pagak, kabupaten Malang.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Efa Nelli Rahhayu dengan judul *Konversi Agama Menurut Konsepsi Islam*, Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis mengkaji penyebab terjadinya konversi agama dalam Islam, dan untuk mengetahui bagaimana cara penanggulangannya serta sangsi-sangsi bagi pelaku konversi agama. Konversi agama yang dimaksudkan disini adalah perubahan agama, beralihnya dari suatu agama yang selama ini di anut kemudian pindah dan memeluk agama yang baru.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Anindhita Timika Aryani dengan judul “Proses Konversi Agama dan Keberagaman Mualaf Suku Kamoro di Timika”.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menjelaskan

⁹ Munawir Karepesina, Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang), 2012, Surabaya.

¹⁰ Fa Nelli Rahhayu, “Konversi Agama Menurut Konsepsi Islam”, (Skripsi Perbandingan Agama, IAIN Banda Aceh, 2005).

¹¹ Anindhita Timika Aryani, “Proses Konversi Agama dan Keberagaman Mualaf Suku Kamoro di Timika”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

bahwasannya untuk mengetahui faktor-faktor melakukan konversi agama dan kehidupan keberagamaannya setelah menjadi Islam. Adanya faktor sosial seperti keadaan lingkungan, pertemanan, pengaruh keluarga dan adanya pernikahan beda suku agama yang diluar beragama Islam menikh dengan suku yang beragama Katholik yang kemudian memeluk Islam.

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Khadirotul Khasanah dengan judul “Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga”.¹² Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwasannya ada pola konversi dari Agama Islam ke Kristen. Ini dikarenakan merasa tertekan dengan ajaran agam, ingin mendapatkan kehidupan yang lebih menjanjikan. Sebagian mengalami goncangan jiwa lebih kecil karena mereka akan lebih diperhatikan kehidupannya di agama barunya. Merasa bahagia karena tekanan jiwanya dapat teratasi dan tidak menganggu aktifitasnya. Sedangkan pola konversi agama Kristen ke Islam adalah karena ragu atas dogma ajaran dari pendeta, teologi atas kebenaran hakiki serta goncangan jiwanya lebih besar.

Kedelapan, skripsi yang di tulis oleh Muhammad Solehin dengan judul “Konversi Agama Masyarakat Cina (studi kasus di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)”.¹³ Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwasanya Faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama di kalangan masyarakat Cina

¹² Khadirotul Khasanah, “Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga”, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2003).

¹³ Muhammad Solehin, “Konversi Agama Masyarakat Cina (studi kasus di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)”, (Skripsi: UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018)

Ipoh, berada pada dua Sisi penting. Pertama, Sisi intern yaitu pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri, seperti adanya kesadaran dari dalam diri yang kemudian timbul keinginan untuk membaca. Kedua, Sisi ekstern yaitu pengaruh dari luar, seperti upaya pemerintah memberikan dakwah, ikatan perkawinan, hubungan persahabatan dan kondisi pendidikan. Semua itu tidak terlepas dari faktor hidayah dari Allah SWT. Namun hal yang paling pokok dari kedua Sisi tersebut adalah, kondisi intern ajaran agama itu sendiri yang memiliki perbedaan paling mendasar.

Berdasarkan karya ilmiah yang pernah ada sebelumnya terdapat perbedaan tentang subjek, tempat penelitian, dan ekspresi konversi agama yang ditinjau dari teori Glock & Stack, Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah seorang santriwati yang tinggal di lingkungan pondok pesantren yang mengalami konversi agama dengan kebiasaan dan ritual yang berbeda. Oleh sebab itu, Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi, proses konversi agama, dan ekspresi konversi agama di kehidupan santriwati di pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo.

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian membutuhkan teori yang dihasilkan oleh penilitian sebelumnya, teori diperlukan untuk menuntun suatu penelitian di lapangan atau untuk memadukan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya, sehingga diharapkan untuk menghasilkan analisis yang baru dan menghasilkan teori yang baru juga. Namun sebuah penelitian disini juga

dapat merombak teori lama yang apabila teori tersebut tidak relevan dengan keadaan saat ini dan digantikan teori baru yang relevan dengan keadaan yang telah diteliti.

1. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.¹⁴ Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹⁵ Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang

¹⁴ Team Penyusunan Kamus Besar, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, 1990, hlm677

¹⁵ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986), hlm98-99.

dibubuhkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.¹⁶

Gambaran umum ciri-ciri pendidikan pondok pesantren dalam tarap perkembangannya (modern) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan akrab antara santri dengan kyainya
- 2) Kepatuhan terhadap kyai
- 3) Hidup sehat dan sederhana
- 4) Kemandirian
- 5) Mempunyai jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah Islamiyah)
- 6) Disiplin
- 7) Keperhatian untuk mencapai hidup mulia
- 8) Pemberian ijazah¹⁷

2. Konversi Agama

a. Definisi

Menurut Robert H. Thouless dalam buku Pengantar Psikologi Agama. Arti dari konversi agama adalah istiahan yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm18.

¹⁷ M. Sulthan Masyhud, Moh. Husnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), Cet 2, hlm95

penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat, kata konversi (Conversion: Bahasa Inggris) berarti “berlawanan arah”, yang dengan sendirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Jadi konversi agama adalah macam suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran atau tindakan agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.¹⁹

Dengan demikian konversi agama dapat diartikan sebagai perilaku perubahan seseorang menjadi lebih baik. Disadari atau tidak hal-hal yang membuat seseorang mengubah kehidupan yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya kebiasaan dan faktor lingkungan yang dapat mengubah kehidupan seorang individu atau kelompok. Yang bisa dikatakan hijrah atau mengubah diri menjadi lebih baik lagi.

¹⁸ Robert Hfa. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo,2000), hlm189.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm160.

b. Faktor-faktor konversi agama

Dalam pandangan Dzakiyah Daradjat faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama yaitu:

- 1) Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan. Hal ini yang dirasakan pada orang-orang adalah rasa gelisah, di dalam dirinya bertarung berbagai persoalan, yang kadang-kadang dia merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problema itu mudah mengalami konversi agama.²⁰
- 2) Pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Di antara faktor-faktor penting dalam riwayat konversi itu, adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhinya, sehingga terjadi konversi tersebut. Memang orang-orang yang mengalami konversi itu, acuh tak acuh, bahkan menentang agama pada hidupnya menjelang konversi itu terjadi.²¹
- 3) Ajakan atau seruan dan sugesti. Jika orang yang mengalami konversi itu, dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam keyakinan yang baru, maka

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm 184

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm 185

lama-kelamaan akan masuklah keyakinan itu ke dalam kepribadiannya.²²

- 4) Faktor-faktor emosi, orang-orang emosional (lebih sensitif atau banyak dikuasai oleh emosinya), mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan.

Kendatipun faktor emosi, secara lahir tampaknya tidak terlalu banyak pengaruhnya, namun dapat dibuktikan bahwa ia adalah salah satu faktor yang ikut mendorong kepada terjadinya konversi agama, apabila ia sedang mengalami kekecewaan.²³

- 5) Adolesen, adolesen merupakan masa perkembangan transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.

- 6) Faktor teologi adalah faktor konversi agama yang terjadi karena faktor pengaruh Ilahi, tanpa karunia-Nya tidak mungkin seseorang dapat menerima kepercayaan. Teologi bisa juga berarti pengajaran mengenai Allah dan hal-hal ilahi yang dinyatakan Allah di dalam firman-Nya yang mempengaruhi konversi agama.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm 186

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm 189

7) Faktor kemauan, beberapa kasus konversi agama terbukti dari hasil suatu perjuangan batin dan kemauan yang ingin mengalami konversi, dengan kemauan yang kuat seseorang akan mampu mencapai puncaknya yaitu dalam dirinya mengalami konversi.²⁴

c. Proses konversi agama

Dalam ruang lingkup Zakiyah Daradjat mengatakan, jika tiap-tiap konversi agama dapat melalui proses-proses jiwa.

Yang pertama periode kegelisahan, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau yang lainnya. Pada masa ini, seseorang biasanya amat peka perasaannya, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya, serta mudah kena sugesti.

Yang kedua periode krisis konversi, peristiwa konversi agama itu sendiri setelah mengalami masa puncaknya, seseorang tiba-tiba merasa mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat. Gejolak atau konflik yang terjadi dalam dirinya, tiba-tiba menjadi reda, jiwa menjadi tenang dan damai berkat keyakinan barunya.

²⁴ Kurnial Ilahi, *Konversi Agama, Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau* (Malang: Inteligensia Media,2017)

Yang ketiga baru kemudian mengalami periode ketentraman dan ketenangan. Setelah krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbulah perasaan atau kondisi jiwa yang baru. Misalnya rasa aman, damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan. Hati lega serta tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan, dan kekhawatiran.

Yang keempat adalah periode ekspresi konversi dalam hidup. Disini disebut juga tahapan atau tingkatan terakhir dari konversi, bahwasannya pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap, dan perkataan, dan seluruh jalan berubah mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama.²⁵

d. Tipe konversi agama

Tipe Konversi Agama Konversi agama yang terjadi ada dua bentuk, yaitu:

1. Tipe *Gradual Conversion* (konversi yang bertahap), konversi agama tipe ini terjadi melalui proses, dimana individu berusaha merubah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya secara berangsur-angsur. Jalaluddin menulis pendapat Starbuck bahwa konversi agama tipe ini terjadi secara proses sedikit demi sedikit sehingga kemudian menjadi aspek dari kebiasaan kerohanian yang baru. Perubahan secara bertahap ini biasanya terjadi

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005), hlm161-162

secara lambat, orang harus menempuh perjuangan batin secara mendalam untuk menjauhkan dirinya dari dosa-dosa, dan kesalahan yang dilakukan dalam hidupnya.

Konversi agama tipe ini melalui proses, berapa lamanya proses yang dilalui oleh orang-orang yang melakukan konversi agama tidaklah sama, tergantung kepada kepribadian, pendidikan dan lingkungan seseorang, namun proses ini harus mereka jalani. Untuk merubah sistem kepercayaan seseorang agak sukar karena termasuk kedalam pranata primer.

2. Tipe *Sudden Conversion* (konversi yang tiba-tiba).

Konversi agama tipe ini terjadi secara tiba-tiba, biasanya perubahan sikap keagamaan tipe *self surrender* tidak melalui proses yang lama atau panjang, bisa terjadi dengan seketika baik proses perubahan sikap individu terhadap agama orang lain maupun perubahan sikap individu terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam agamanya. Dalam hal ini Jalaluddin setuju dengan pendapat William James yang mengatakan bahwa adanya pengaruh petunjuk dari Yang Maha Kuasa terhadap seseorang karena gejala konversi ini terjadi dengan sendirinya pada diri seseorang, sehingga ia menerima konversi yang baru dengan pengaruh terhadap jiwa

sepenuhnya. Jadi ada semacam petunjuk (Hidayah) dari Tuhan.²⁶

3. Dimensi Keagamaan

Keberagamaan menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Raymond F. Paloutzian mendefinisikan keberagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan pada seorang dewa atau Tuhan yang transenden. Ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan-keyakinan dan anangan-angan dan mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkah laku yang susila dan aktivitas lainnya.²⁷

Lima skala dimensi keberagamaan mengukur dimensi-dimensi utama dalam keberagamaan yang pertama kali dijelaskan oleh Glock (1962). Termasuk diantaranya ideologi(keyakinan), intelektual (pengetahuan), ritual (perilaku beragama), pengalaman (perasaan danemosi), dan konsekuensi (akibat dari agama dalam kehidupan sehari-sehari).. Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi keberagamaan. Dimensi-dimensi tersebut adalah dimensi pengetahuan, keyakinan, praktik agama, konsekuensi-konsekuensi dan pengalaman. Seseorang dikatakan religius jika orang mampu

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm 126

²⁷ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, (USA: Massachusset Allyn and Bacon 1996) hlm 12

melaksanakan dimensi-dimensi tersebut dalam perilaku dan kehidupannya. Lima dimensi itu antara lain sebagai berikut: dimensi ideologis, dimensi ritualistic, dimensi eksperensial, dimensi intelektual dan dimensi konsekuensi.²⁸

Konsep religiusitas Glock & Stark dimensi- dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan terdiri dari harapan bahwa orang yang beragama akan memiliki pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran prinsip-prinsip agama.²⁹ Dimensi keyakinan, merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dari agamanya. Dalam keberislaman, dimensi keyakinan menyangkut keyakinan keimanan kepada Allah, para Malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.³⁰
- 2) Ritual keagamaan meliputi ibadah dan pengabdian, hal-hal yang dilakukan orang untuk menjalankan komitmen keagamaannya. Praktik keagamaan terbagi dalam ritual yang mengacu pada serangkaian ritus, tindakan keagamaan formal, dan praktik

²⁸ Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, (USA: Massachusset Allyn and Bacon 1996) hlm 14

²⁹ Rodney Stark dan Charles Y.Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Los Angeles: University of California Press, 1968) hlm 14

³⁰ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam : Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994) hlm 77

sakral yang diharapkan semua agama dilakukan oleh pemeluknya.³¹ Dalam konteks Islam dimensi peribadatan atau praktik agama, merupakan dimensi ritual, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, misalnya dalam agama Islam seperti shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir dan lain-lain terutama bagi umat Islam.³²

- 3) Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh seseorang atau didefinisikan oleh kelompok agama sebagai komunikasi, betapapun kecilnya dengan esensi ilahi, yaitu dengan Tuhan dengan realitas tertinggi, dengan otoritas transcendental.³³ Dalam konteks Islam, dimensi penghayatan, merupakan dimensi eksperensial yang menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman- pengalaman religius. Dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Tuhan, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia, perasaan tawakkal, perasaan khusuk ketika beribadah, dan sebagainya.³⁴

³¹ Rodney Stark dan Charles Y.Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Los Angeles: University of California Press, 1968) hlm 15

³² Ancok, Suroso, *Psikologi Islam : Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994) hlm 77 Lihat juga, Roni Ismail, "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi" (Esensia vol. XIII No. 2 Juli 2012)

³³ Rodney Stark dan Charles Y.Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Los Angeles: University of California Press, 1968) hlm 15

4) Dimensi pengetahuan menjadikan seseorang yang awwam beragama akan memiliki sedikit pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar iman, ritus, kitab suci, dan tradisinya. Dimensi keyakinan dan dimensi pengetahuan jelas terkait karena pengetahuan tentang keyakinan merupakan hal yang perlu untuk menerima keyakinan itu sendiri.³⁵ dalam konteks Islam, dimensi pengetahuan agama atau dimensi intelektual, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran- ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.³⁶

5) Dimensi konsekuensi komitmen keagamaan berbeda dengan keempat dimensi lainnya. Ini mengidentifikasi efek dari keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Gagasan tentang "perbuatan", dalam pengertian teologis, dikonotasikan di sini. Meskipun

³⁴ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam : Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994) hlm 77

³⁵ Rodney Stark dan Charles Y.Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Los Angeles: University of California Press, 1968) hlm 16

³⁶ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam : Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994) hlm 78

agama banyak mengatur tentang bagaimana penganutnya harus berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sejauh mana konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen agama atau sekadar mengikuti darinya.³⁷

Dalam konteks Islam, dimensi pengamalan atau konsekuensi, menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses dalam Islam, dan sebagainya.³⁸

Maka kata konversi agama menjadi kerangka teori yang digunakan oleh peneliti sebagai alat analisis terhadap dinamika psikologis agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta

³⁷ Rodney Stark dan Charles Y.Glock, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Los Angeles: University of California Press, 1968) hlm 16

³⁸ Ancok, Suroso, *Psikologi Islam: Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1994) hlm 78

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.³⁹ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi agama. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dan bersifat Kualitatif. Yakni peneliti akan melakukan penelitian studi kasus kepada beberapa narasumber dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan guna mendapatkan data secara langsung. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai bagaimana konversi agama pada santriwati pondok Ulul Albab.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber dan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

³⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulan*, (Jakarta: Gresindo,2010), hlm.5

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berisi keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan. Hal ini ditinjau melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung terhadap santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui refrensi seperti jurnal, buku-buku, dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan judul penelitian peneliti sebagai bahan untuk menelaah dan mengkaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan ada pada penelitian ini, agar dapat memperoleh data yang sesuai dan bisa dipertanggung jawabkan, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian Kualitatif. Wawancara dalam hal ini wawancara informan atau narasumber yang berkaitan dengan konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo.

Wawancara juga merupakan usaha untuk mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada 8 santriwati pondok

pesantren Ulul Albab Balirejo yang menjadi subjek dari penelitian. Peneliti akan melakukan tanya jawab mengenai pokok penelitian ini.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data pengamatan dan pencatatan secara langsung di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo. Agar penulis lebih dekat dengan subjek, sehingga data-data yang didapatkan lebih mudah dan akurat, untuk menjadi salah satu bukti yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Dokumentasi

Menggunakan teknik dokumentasi melalui data yang berkaitan dengan konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab. Kemudian, diperkuat dengan hasil wawancara yang sudah ada.

4. Teknik Analisis Data

Dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan penggambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk diperoleh kesimpulan. Peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor dan bagaimana proses konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab. Seluruh data dikumpulkan setelah proses wawancara dan dokumentasi telah lengkap. Setelah itu hasil

wawancara digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Kemudian, akan dilakukan klasifikasi dari berbagai data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis. Yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Bagaimana Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta:

Bab Pertama, berisi tentang latar belakang penelitian yang menguraikan penjelasan penulis terkait objek penelitian, dari penjelasan tersebut ditemukan permasalahan akademik yang perlu dianalisis sesuai metode penelitian yang sudah diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis agama yang difokuskan pada konversi agama pada santriwati. Selanjutnya berisi tujuan dari penelitian tersebut, kemudian tinjauan Pustaka yang digunakan untuk perbandingan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian kerangka teori dan yang terakhir yakni metode penelitian yang akan digunakan.

Bab Kedua, bagian ini berisi terkait gambaran umum objek penelitian yang meliputi wilayah dan lingkungan pondok pesantren Ulul Albab Balirejo. Hal ini untuk mengetahui bagaimana lingkungan informan.

Bab Ketiga, dalam bab ini akan berisi jawaban dari persoalan rumusan masalah yang pertama yaitu apa saja faktor-faktor yang mendorong

terjadinya konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo.

Bab Keempat, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, bagaimana proses terjadinya konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo. Dan juga hasil penelitian menggunakan teori psikologi agama Kesehatan mental Dzakiyah Daradjat.

Bab Kelima, dalam bab ini akan menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu, bagaimana ekspresi konversi agama pada santriwati pondok pesantren Ulul Albab, Balirejo ditinjau dari teori dimensi keagamaan Glock & Stack.

Bab Keenam, bab ini sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan atas pembahasan bab pertama hingga bab keempat, dan juga berisi saran dan kritik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agama adalah fitrah yang sejalan dengan jati diri keyakinan seorang manusia, maka ia pasti akan dianut oleh manusia. Begitupun agama Islam yang dianut oleh santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta. Konversi agama yang dialami santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo merupakan istilah yang pada umumnya diberikan pada proses yang menjurus pada perimanan suatu sikap keberagamaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

Setelah berbagai macam penemuan data dengan cara wawancara, observasi dan analisis penulis terhadap konversi agama santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama di kalangan santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo, berada pada 7 faktor sesuai dengan yang dialami oleh santriwati yaitu, dari 8 subjek yang merasakan faktor konflik jiwa ada 5 santriwati dan sisanya mengatakan tidak , dari 8 subjek yang mengatakan merasakan faktor hubungan dengan tradisi agama semuanya merasakan faktor itu, dari 8 subjek yang merasakan faktor sugesti ada 4 santriwati dan sisanya mengatakan tidak, dari 8 subjek yang merasakan faktor emosi ada 6

santriwati dan sisanya mengatakan tidak, dari 8 subjek yang merasakan adanya faktor adolesen ada 6 santriwati dan sisanya mengatakan tidak, dari 8 subjek yang merasakan adanya faktor teologi ada 4 santriwati yang merasakan dan sisanya mengatakan tidak, dan yang terakhir faktor kemauan dari 8 subjek yang merasakan adanya faktor kemauan ada 6 santriwati dan sisanya mengatakan tidak.

2. Dalam proses konversi agama yang dirasakan oleh 8 subjek santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo meliputi periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi.
3. Dimensi keagamaan santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo setelah merasakan adanya konversi agama mengalami perubahan yang lebih baik dan terarah daripada sebelumnya. Mulai dari dimensi keyakinan, dimensi ritual keagamaan, dimensi eksperiensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi. Keadaan ini, karena mereka sebelum tinggal di pondok pesantren Ulul Albab Balirejo merasa tidak sepenuhnya mengetahui, memenuhi, dan melaksanakan syariat agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penulis akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan:

1. Selaku orang Islam yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasulNya, hendaknya mempelajari dan mendalami aqidah Islamiyah dengan sebenar-benarnya.
2. Kepada umat Islam diharapkan untuk meningkatkan ketaatan ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan, dan menjunjung tinggi adat, budaya dan tradisi yang berdasarkan Islam.
3. Disamping itu para santriwati yang tinggal di pondok pesantren Ulul Albab Balirjeo hendaklah dapat mempelajari dan memahami lebih banyak lagi ilmu yang diberikan dari pondok pesantren, guna untuk menambah ilmu tentang agama Islam dan dapat istiqomah dengan konversi agama yang menuju lebih baik seperti sekarang ini.
4. Dalam penyusunan karya ilmiah ini adanya kekurangan-kekurangan yang perlu di sempurnakan serta kritikan yang bersifat membangun sehingga para pembaca dapat mengkaji kembali apa saja yang terdapat dalam tulisan ini

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

Ancok, Suroso, *Psikologi Islam: Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

Anindhita Timika Aryani, “Proses Konversia Agama dan Keberagaman Mualaf Suku Kamoro di Timika”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

Aziz Husnarrijal, “Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)”, (Skripsi: Universitas Sunan Klijaga Yogyakarta, 2014).

Fa Nelli Rahhayu, “Konversi Agama Menurut Konsepsi Islam”, (Skripsi Perbandingan Agama, IAIN Banda Aceh, 2005).

Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004)

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulan*, (Jakarta: Gresindo, 2010)

Khadirotul Khasanah, “Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga”, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2003)

Kurnial Ilahi, *Konversi Agama, Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau* (Malang: Inteligensia Media, 2017)

Lu’lu’ul Jannah, “Modernisasi dan Akhlak Santriwati Di Asrama Hasyimah

Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, 2013, Yogyakarta

Munawir Karepesina, Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pelaku Konversi Agama
(Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan
Pagak, Kabupaten Malang)”, 2012, Surabaya.

Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 1986)

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi
Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008),

M. Sulthan Masyhud, Moh. Husnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:
Diva Pustaka, 2005)

Noor Arifin, *Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mantan Alkoholik*,
(Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Raymond F. Paloutzian, *Invitation to the Psychology of Religion*, (USA:
Massachusetts Allyn and Bacon 1996

Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature Of Religious
Commitment*, (Los Angeles: University of California Press, 1968

Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000)

Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi” (Esensi vol. XIII No.
2 Juli 2012)

Solehin Muhammad, “Konversi Agama Masyarakat Cina (studi kasus di Ipoh,
Negeri Perak, Malaysia)”, (Skripsi: UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018)

Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Indonesia, 1990)

Yusuf Buchori, “Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas Menengah di Masjid Al-Falah Surabaya”, (Skripsi: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994)

Website:

<http://makalahirfan.blogspot.com/2018/10/sejarah-pondok-pesantren-ulul-albab.html>

<https://www.laduni.id/post/read/61475/pesantren-ulul-albab-balirejo-yogyakarta>

<http://ppuab.blogspot.com/2016/06/tata-tertib.html>

